

## **HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 1-5 TAHUN**

Emi Wulandari, SST.,M.Kes<sup>1</sup>, Dwi Yanti, SST.,M.Kes<sup>2</sup>

Akademi Kebidanan Wiyata Mitra Husada Nganjuk

emiwulandari49@gmail.com

### **ABSTRAK**

Masalah gizi yang merupakan masalah kesehatan masyarakat, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pola asuh gizi. Masalah gizi buruk di Indonesia memang harus mendapatkan perhatian khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di posyandu mekar IV Desa Pelem Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan populasinya adalah ibu balita di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling, Uji statistic menggunakan Friedman dengan taraf signifikansi = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden tentang pola asuh dengan status gizi sejumlah 27 responden. Berdasarkan hasil pengujian data di atas  $\chi^2$ -value= 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa menunjukkan nilai signifikan terdapat hubungan pola asuh dengan status gizi balita di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Kesimpulan dari penelitian ini: ada hubungan pola asuh ibu terhadap status gizi= 0,000. Saran yang diberikan diharapkan petugas kesehatan sebaiknya lebih sering memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai balita agar memberikan asah asih asuh yang baik sehingga bias menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Perlu ada pemantauan perilaku ibu dalam pemberian gizi secara intensif sehingga angka kejadian gangguan gizi dapat diminimalkan.

**Kata kunci:** polaasuh, status gizi,balita

### **PENDAHULUAN**

Masalah gizi buruk di Indonesia memang harus mendapatkan perhatian khusus. Prevalensi gizi kurang pada balita memberikan gambaran yang fluktuatif dari 18,4% pada tahun 2017 menurun menjadi 17,9% pada tahun 2019, kemudian meningkat lagi menjadi 19,6% pada tahun 2020. Beberapa provinsi, seperti Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah menunjukkan kecenderungan menurun. Dua provinsi yang prevalensinya sangat tinggi kurang lebih 30% adalah NTT diikuti Papua Barat dan dua provinsi yang prevalensinya kurang lebih 15% terjadi di Bali dan DKI Jakarta. Masalah

stunting pada balita masih cukup serius, angka nasional 37,2%, bervariasi dari yang terendah di Kepulauan Riau, DIY, DKI Jakarta, dan Kalimantan Timur kurang lebih 30% sampai yang tertinggi kurang lebih 50% di NTT. Tidak berubahnya prevalensi status gizi, kemungkinan besar belum meratanya pemantauan pertumbuhan, dan terlihat kecenderungan proporsi balita yang tidak pernah ditimbang enam bulan terakhir semakin meningkat dari 25,5% pada tahun 2018 menjadi 34,3% pada tahun 2020 (Risksdas 2020:45).

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), tinggi badan (TB). Ketiga variabel ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu: Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Berdasarkan data Bulan Timbang Agustus Tahun 2020 presentase balita underweight (BB/U) sebesar 9,8%, presentase balita stunting (TB/U) sebesar 12,4% dan presentase balita wasting sebesar 8,0%. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan gizi pada balita dapat ditunjukkan dari indikator jumlah balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran balita (D/S). Tahun 2020 di Jawa Timur angka D/S tercatat hanya sebesar 48,4%. Presentase pencapaian ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019 yaitu sebesar 79,4%. Di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 10,96% menjadi 12,14% dan 12,32% pada tahun 2019. Di Kecamatan Kertosono sebesar 16,33% terdiri dari 15,4% gizi kurang dan 1,29% gizi buruk (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020:52).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kabupaten Nganjuk pada bulan Maret 2022, dengan melakukan wawancara secara singkat pada 10 ibu balita, didapatkan 8 ibu yang pola asuhnya baik, sehingga status gizi balitanya juga baik. 2 diantaranya didapatkan pola asuhnya kurang baik sehingga status gizi balitanya juga kurang baik. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi status gizi balita.

Keadaan gizi meliputi proses penyediaan dan penggunaan gizi untuk pertumbuhan, pemeliharaan, dan aktivitas. Masalah gizi yang merupakan

masalah kesehatan masyarakat, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penyakit infeksi, konsumsi makanan, tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, pelayanan kesehatan, budaya pantang makan, dan pola asuh gizi. Praktek pola asuh gizi dalam rumah tangga biasanya berhubungan erat dengan faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, dan pengetahuan ibu (M. Fakih, 2018:33).

Pola asuh yang berhubungan dengan perilaku kesehatan setiap hari, mempunyai pengaruh terhadap kesakitan anak selain struktur keluarga. Pada umumnya perilaku ini dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan gizi yang dimiliki ibu. Contoh dalam keadaan anak sakit. Dalam keadaan anak sakit tentunya reaksi ibu akan berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi juga jika jarak antara anak pertama dengan anak kedua kurang dari 2 tahun, maka perhatian ibu terhadap pemeliharaan atau pengasuhan anak yang pertama akan dapat berkurang setelah kehadiran anak berikutnya, padahal anak tersebut masih memerlukan perawatan khusus (Maryati, 2017:16).

Dampak yang terjadi pada balita yang mengalami gizi buruk atau gizi kurang yaitu sistem kekebalan tubuh lemah yang dapat menyebabkan balita lebih rentan terkena penyakit, terutama pada balita dengan lingkungan sanitasi buruk, balita rentan terkena infeksi dari balita lain atau orang dewasa yang sakit, fungsi kekebalan tubuh yang lemah ini kurangnya vitamin A. Tidak hanya itu saja gizi buruk atau gizi kurang juga dapat menghambat perkembangan otak dan kapasitas intelektual dimasa kritis pertumbuhannya (Notoadmodjo, 2018:52).

Upaya yang dapat dilakukan dalam penanggulangan masalah gizi buruk atau kurang gizi adalah meningkatkan cakupan deteksi dini gizi buruk melalui penimbangan bulanan balita di posyandu, meningkatkan cakupan dan kualitas tata laksana kasus gizi buruk di puskesmas atau RS dan rumah tangga, menyediakan pemberian makanan tambahan pemulihan (PMT-P) kepada balita kurang gizi dari keluarga miskin, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan asupan gizi kepada anak khususnya balita, dan memberikan suplemen gizi (kapsul vitamin A kepada semua balita) (Yusuf, 2018:39).

Mengingat hal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita usia 1-5 tahun

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis studi korelasi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kabupaten Nganjuk tahun 2025. Penelitian ini ingin mengetahui Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kabupaten Nganjuk.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita yang mempunyai balita di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kabupaten Nganjuk sebanyak 48 ibu. Pada penelitian ini cara pengambilan sampel adalah menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak. Hal ini berarti setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012:123). Dalam penelitian ini besar sampel berjumlah 33 ibu balita. Setelah data terkumpul melalui kuesioner. Kemudian dilakukan tabulasi untuk mengetahui adakah hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kabupaten Nganjuk tahun 2025 dengan menggunakan Uji statistik Friedman dengan  $\alpha=0,05$ .

## **HASIL PENELITIAN**

1. Tabel 1 : Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	<24	3	11
2.	24-29	14	52
3.	30-35	9	33
4.	>35	1	4
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu balita berumur 24-29 tahun yaitu sejumlah 14 orang (52%), ibu balita berumur 30-35 tahun yaitu sejumlah 9 orang (33%), ibu balita berumur <24 tahun yaitu

sejumlah 3 orang (11%), dan sebagian kecil ibu balita berumur >35 tahun yaitu sejumlah 1 orang (4%).

2. Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

<b>No</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	SD	0	0
2.	SLTP	0	0
3.	SLTA	20	74
4.	Diploma/Sarjana	7	26
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu balita berpendidikan terakhir SLTA yaitu sejumlah 20 orang (74%), pendidikan terakhir diploma/sarjana yaitu sejumlah 7 orang (26%), dan pendidikan terakhir SD dan SLTP yaitu sejumlah 0 orang (0%).

3. Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

<b>No</b>	<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	PNS	0	0
2.	Swasta	5	19
3.	Wiraswasta	2	7
4.	Petani	0	0
5.	IRT	20	74
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu balita bekerja sebagai IRT yaitu sejumlah 20 orang (74%), bekerja sebagai swasta yaitu sejumlah 5 orang (19%), bekerja sebagai wiraswata yaitu sejumlah 2 orang (7%), dan bekerja sebagai PNS dan petani yaitu sejumlah 0 orang (0%).

4. Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Balita di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

No	Umur Balita	Jumlah	Presentase (%)
1.	12-24 bulan	12	44
2.	24-48 bulan	11	41
3.	49-60 bulan	4	15
e	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar balita berumur 12-24 bulan yaitu sejumlah 12 balita (44%), balita dengan umur 24-48 bulan yaitu sejumlah 11 balita (42%), dan balita dengan umur 49-60 bulan yaitu sejumlah 4 balita (15%).

5. Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

No	Pekerjaan Ibu	Jumlah	Presentase (%)
1.	PNS	0	0
2.	Swasta	5	19
3.	Wiraswasta	2	7
4.	Petani	0	0
5.	IRT	20	74
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu balita bekerja sebagai IRT yaitu sejumlah 20 orang (74%), bekerja sebagai swasta yaitu sejumlah 5 orang (19%), bekerja sebagai wiraswasta yaitu sejumlah 2 orang (7%), dan bekerja sebagai PNS dan petani yaitu sejumlah 0 orang (0%).

6. Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

No	Jenis Kelamin Balita	Jumlah	Presentase (%)
1.	Perempuan	15	56
2.	Laki-laki	12	44
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 15 balita (56%), dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 12 balita (44%).

7. Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

No	Jenis Kelamin Balita	Jumlah	Presentase (%)
1.	Perempuan	15	56
2.	Laki-laki	12	44
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar balita berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 15 balita (56%), dan berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 12 balita (44%).

### Data Khusus

1. Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

No	Pola Asuh Ibu	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	27	100
2.	Kurang Baik	0	0
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebagian besar pola asuh balita baik yaitu sejumlah 27 balita (100%), dan balita dengan pola asuh kurang baik yaitu sejumlah 0 balita (0%).

2. Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

No	Status Gizi Balita	Jumlah	Presentase (%)
1.	Status Gizi Buruk	0	0
2.	Status Gizi Kurang	0	0
3.	Status Gizi Normal	27	100
4.	Status Gizi Lebih	0	0
	<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebagian besar status gizi balita normal yaitu sejumlah 27 balita (100%), balita dengan status gizi buruk, kurang, lebih yaitu sejumlah 0 balita (0%).

3. Tabel 10 : Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Posyandu Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kabupaten Nganjuk

No.		Pola Asuh	Status Gizi				Total
			Buruk	Kurang	Normal	Lebih	
1.	Baik	Responden	0	0	27	0	27
		Presentase	0%	0%	100%	0%	100%
2.	Kurang Baik	Responden	0	0	0	0	0
		Presentase	0%	0%	0%	0%	0%
	<b>Total</b>	<b>Responden</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>27</b>
		<b>Presentase</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>	<b>0%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 27 responden terdapat sejumlah 27 responden (100%) dengan pola asuh baik dan status gizi normal. Jadi berdasarkan tabel 10 sebagian besar responden mempunyai pola asuh yang baik dan status gizi normal yaitu sejumlah 27 responden (100%)

No.	Nilai Statistik	Asymp.sig (2 tailed)	Signifikansi
1.	Nilai P = 0.000	0.000	0.05

Berdasarkan hasil uji Friedman test dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai uji statistik yaitu Asymp.Sig.(2-sided) adalah 0,000 dengan signifikansi  $\alpha$  0,05 dimana hasil tersebut lebih kecil daripada ketetapan  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di posyandu Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh dengan status gizi.

## PEMBAHASAN

Pola asuh dan status gizi merupakan perubahan sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal memberi makanan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya. Pola asuh yang baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang

besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi (Soekirman, 2018:71).

Pada penelitian yang dilakukan di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk didapatkan hasil 27 ibu dengan pola asuh yang baik, karena pola asuh merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan balita. Pemberian pola asuh yang baik diharapkan dapat menghasilkan status gizi yang baik dan begitu pula sebaliknya. Semakin baik pola asuh yang diberikan maka semakin baik pula status gizi balita. Pola asuh kurang menghasilkan status gizi yang kurang juga, hal itu diakibatkan karena kurangnya kesadaran keluarga atau pengasuh tentang pentingnya pola asuh yang baik terhadap balita.

Pola asuh dan status gizi merupakan perubahan sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal memberi makanan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya. Pola asuh yang baik dari ibu akan memberikan kontribusi yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga akan menurunkan angka kejadian gangguan gizi (Soekirman, 2018:71).

Pada penelitian yang dilakukan di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk didapatkan hasil 27 balita dengan status gizi yang normal. Hal ini disebabkan karena orang tua khususnya ibu selalu memperhatikan keadaan gizi setiap pertumbuhan dan perkembangan anaknya dari pemberian asupan gizi yang seimbang seperti zat gizi makro yang meliputi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, dan lemak. Sedangkan zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral. Dari pengamatan dapat diketahui bahwa ibu-ibu di Desa Pelem rajin membawa balitanya ke posyandu untuk menimbang berat badan balita dan mendapatkan penyuluhan serta pemberian makanan tambahan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Seluruh responden 100% atau sebanyak 27 responden di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk memiliki pola asuh yang baik.

2. Seluruh responden 100% atau sebanya 27 responden di Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk memiliki status gizi yang normal.
3. Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita menunjukkan hubungan yang signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan terdapat hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di posyandu Posyandu Mekar IV Desa Pelem Kabupaten Nganjuk

## SARAN

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya dapat mengembangkan variabel, juga perlu diadakan penelitian ulang pada waktu mendatang dengan menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amy Prahesti. 2015. Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Gangguan Pertumbuhan and infancy:Implications for Health", Health Transition.
- Arikunto, Suarsimi. 2017. Prosedur Penelitian. Cetakan keduabelas. Yogyakarta :Rineka Cipta
- Baumrind.2016. Macam - macam Pola Asuh Orang Tua. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depkes,RI.2019.Sistem Kesehatan Nasional.Jakarta
- Hidayat,Aziz.2017.Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta:Salemba Medika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia,2015. Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marimbi,2013.Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- MashitahT,2015.Hubungan Pola Asuh Makan dan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Batita di Desa Mulya Harja. Jurnal Ilmu Gizi,IPB.
- Notoadmodjo.2013. Metode Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam,2013.Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak.Jakarta:Salemba
- Riskesdas.2013.Profil Kesehatan Indonesia.Jakarta:Depkes.
- Soetjiningsih, 2015. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta. EGC.
- Supariasa,I Dewa Nyoman.2012.Penilaian Status Gizi.Jakarta.Penerbit Buku. Kedokteran EGC.